

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa SMA Negeri 9 Semarang

¹Irma Cindra Pratiwi*, ²Inhastuti Sugiasih
^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
irmacindrpratiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 9 Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Semarang yang berjumlah 289. Metode pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Pengambilan data menggunakan skala pola asuh otoriter orang tua (29 aitem valid dengan $\alpha = 0.925$) dan skala pengambilan keputusan karir (22 item valid dengan $\alpha = 0.886$). Analisis data menggunakan korelasi dan menunjukkan $r_{xy} = -0,122$ dengan $p = 0,038$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir dapat diterima. Pola asuh otoriter orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 4,47% terhadap pengambilan keputusan karir dan sebesar 95,53% di pengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Pengambilan Keputusan Karir

Abstract

This study aims to determine the relationship between authoritarian parenting and career decision making in SMA Negeri 9 Semarang students. This study uses quantitative methods, the sample in this study were students of SMA Negeri 9 Semarang totaling 289. The sampling method used cluster random sampling. Data collection used the authoritarian parenting style scale (29 items valid with $\alpha = 0.925$) and career decision-making scale (22 items valid with $\alpha = 0.886$). Data analysis used correlation and showed $r_{xy} = -0.122$ with $p = 0.038$ ($p < 0.05$). These results indicate that the hypothesis proposed by the researcher is that there is a negative relationship between the authoritarian parenting pattern of parents and acceptable career decision making. The authoritarian parenting pattern of parents contributes 4.47% to career decision making and is 95, 53% influenced by other factors not disclosed in this study.

Kata Kunci : Authoritarian Parenting, Career Decision Making

1. PENDAHULUAN

Setiap orang selalu berhadapan dengan beberapa hal yang mengharuskannya untuk memilih salah satunya, contoh kecil dari pilihan tersebut yaitu ketika harus memilih menu makanan, warna barang yang akan dibeli, aktivitas untuk mengisi waktu luang maupun sebuah pilihan yang akan lebih berdampak untuk kehidupannya contohnya mengenai karir adan tujuan hidup.baik. Pilihan tersebut ditentukan oleh individu itu sendiri pada akhirnya. Pengambilan keputusan yaitu proses untuk memilih dan menetapkan atas beragam kemungkinan dalam kondisi yang belum memiliki kepastian (Suharnan, 2005). Secara umum, keputusan dibuat untuk mencapai tujuan pemecahan masalah atau Persoalan (Suplanto, 2009).

Pengambilan keputusan ini melibatkan aspek karir yang sering siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) alami. Dari pandangan umur, siswa SMA termasuk pada golongan remaja dari batasan rentang usia yang ditentukan para ahli yaitu 12 sampai 21 tahun (Desmita, 2010). Tugas perkembangan remaja salah satunya yaitu memilih serta menyiapkan pekerjaan dan karir dimasa depan (Hurlock, 2012). Berdasarkan tahap perkembangan remaja, remaja sekolah menengah tergolong ditahap kristalisasi, yangmana berarti individu mengembangkan pengetahuan serta ketrampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan dalam mempersiapkan masa depan. Tugas perkembangan remaja ditahap ini adalah sadar dan mampu membuat pilihan karir yang akan dijalani, berani bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, serta bersiap akan perubahan dari masa sekolah ke dunia kerja.

Pemilihan karir menjadi hal penting dalam proses pengambilan keputusan pada kehidupan tiap individu. Hasil dari keputusan yang telah dibuat mempengaruhi kehidupan yang individu akan jalani selanjutnya. Pilihan karir menjadi aspek yang tak terhindarkan dari aspek kehidupan sosial individu dikarenakan proses pengambilan keputusan akan terjadi pada individu seiring dengan tahap perkembangan yang individu jalani.

Kebingungan siswa saat mengambil keputusan karir bisa menjadi masalah. Menurut penelitian Tuti, dkk (2006), permasalahan dalam pengambilan keputusan yang muncul pada siswa SMA yaitu terkait permasalahan akademik, kegiatan sosial serta keputusan karir.

Supriatna (2010) mengemukakan permasalahan karir yang kerap siswa SMA alami, antara lain: (a) siswa tidak tahu bagaimana menentukan program studi yang sesuai minat serta kemampuannya, (b) siswa kurang memiliki akses dalam informasi perihal dunia kerja, (c) siswa tidak tahu cara menentukan serta memilih pekerjaan, (d) Pilihan dunia pekerjaan yang membingungkan, (e) siswa memiliki kecemasan jika harus bekerja setelah lulus sekolah, (f) belum memilih pendidikan selanjutnya atau perguruan tinggi setelah lulus SMA, (g) siswa kurang mengetahui berbagai persyaratan, ketrampilan, kemampuan maupun karakteristik yang dibutuhkan mengenai kualifikasi pekerjaan maupun karir masa depan.

Heru Pemudi (2015) mempelajari mengenai ketrampilan pengambilan keputusan karir siswa XI SMA Negeri 1 Kutaraja Purbalingga. Hal ini mengindikasikan jika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga termasuk pada kategori kurang dalam pengambilan keputusan karir dikarenakan kurangnya eksplorasi dalam membuat pilihan serta kurang memperjelas pekerjaan yang akan datang.

Peranan orang tua dibutuhkan dalam membentuk kematangan remaja dalam menentukan pemilihan karirnya, secara konseptual *parenting* yang berlaku secara tidak disadari memiliki hubungan dengan pemilihan karir remaja. Masa remaja menjadi masa yang penting dalam membuat pilihan karir yang di tempuh di masa depan. Dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan potensi diri, minat serta lingkungan. Dalam hal ini dukungan dari orangtua sangat

berperan penting terhadap pengambilan keputusan remaja. Pemberian bimbingan, arahan serta memberi informasi pada anak akan bisa menolong dalam menentukan pilihan karirnya

Pola asuh orangtua dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir anak. Yusuf (2012) mengemukakan jika pola asuh ialah perlakuan orangtua pada remaja yang mempunyai pengaruh terhadap, social, intelektual, serta emosional. Pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yakni, permisif, otoriter serta demokratis. Pola asuh otoriter mempunyai kecenderungan menentukan standar mutlak yang wajib dipatuhi dan sering diberlakukan ancaman, paksaan, perintah dan memberi hukuman ketika anak tidak menaati aturan yang dibuat orangtua. Komunikasi yang berlaku pada pola asuh otoriter adalah komunikasi satu arah yang mana orang tua tidak menginginkan *feedback* dari anak. Pola asuh permisif memanjakan anak dan terlalu memberi kelonggaran, memberi banyak kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi tanpa orangtua mengawasi dengan cukup, ketika dihadapkan pada situasi bahaya orangtua tidak membimbing dengan baik ataupun memberikan teguran. Pola asuh demokratis mendahulukan kepentingan anak, namun tidak segan-segan untuk mengontrolnya. Pola asuh ini bercerikan orangtua yang bersikap masuk akal, orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan bertindak, sehingga terdapat kehangatan dalam pendekatan dengan anak (Dariyo, 2004).

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang memungkinkan anak untuk membuat keputusannya sendiri namun dalam batasan-batasan yang ditetapkan orang tua mereka. Pola asuh otoriter bersifat mengarahkan anak apa yang harus dilakukan dan memilih apa yang terbaik bagi orangtuanya. Orang tua yang otoriter akan mempunyai sifat "*acceptance*" lebih rendah, tetapi memiliki kontrol tinggi atas remaja, cenderung memberi hukuman dengan fisik, memerintah, tegas, emosi tinggi, dan memiliki kontrol yang tinggi (Yusuf, 2012).

Dukungan keluarga mempunyai dampak kuat dalam menolong anak untuk pengambilan keputusan karir. Pola asuh orangtua merupakan faktor mempengaruhi remaja ketika mengambil keputusan karir di masa depan. Pola asuh otoriter merupakan jenis pola asuh yang harus ditetapkan dan dipatuhi orang tua terhadap anak. Pola asuh otoriter tinggi berdampak pada kurangnya kemandirian anak dan ketidakmampuan dalam pengambilan keputusan karir. Hal ini disebabkan karena pola komunikasinya satu arah anak tidak bebas mengutarakan pendapatnya.

Penelitian yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir pada remaja terdapat beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut diantaranya dilaksanakan oleh Shafrilla Anggraini Firdaus, Erin Ratna Kustanti (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan jika ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karir. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Candra K, Syarifuddin Dahlan dan Redi Eka Andriyanto (2019) Hasil penelitiannya menunjukkan jika terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan pemilihan karir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Raihanal Miski dan Marty Mawarpury (2017) Dari hasil penelitian maka dapat diketahui jika ada pengaruh pengaruh pengasuhan otoriter atas pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan berdasarkan atas penilaian, penyaringan serta evaluasi. Aspek keputusan terdiri atas isi mengenai keputusan karirnya serta tujuan yang berarti hal yang diinginkan untuk bisa dicapai.

Orisinalitas dari penelitian ini terlihat dari perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan studi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel dan analisis penelitian yang digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMA Negeri 9 Semarang".

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sampel pada penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 9 Semarang yang berjumlah 289. Metode pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling. Pengambilan data menggunakan skala pola asuh otoriter orang tua (29 aitem valid dengan $\alpha = 0.925$) dan skala pengambilan keputusan karir (22 item valid dengan $\alpha = 0.886$). Analisis data menggunakan korelasi dan menunjukkan $r_{xy} = -0,122$ dengan $p = 0,038$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir dapat diterima. Pola asuh otoriter orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 4,47% terhadap pengambilan keputusan karir dan sebesar 95,53% di pengaruhi faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan analisis data, uji asumsi harus dilakukan di mana data yang sudah terkumpul akan diuji asumsi meliputi uji normalitas serta linieritas yang dibantu dengan *software* SPSS versi 20.0. Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahawa data penelitian bersifat normal atau tidak. *One Sample Kolmogorov Smirnov Z* merupakan teknik yang digunakan. Data terdistribusi normal jika lebih besar 5% atau $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Mean	Std. Deviasi	KS-Z	Sig.	P	Ket
Pola asuh Otoriter	29,98	2,63	,551	,113	>0,05	Normal
Pengambilan Keputusan	3,59	0,73	,119	,214	<0,05	Normal

Uji linearitas bertujuan mengetahui hubungan pada setiap variabel serta mengetahui variabel tersebut memiliki hubungan linier ataupun tidak berhubungan secara signifikan. Data yang terkumpul diujikan menggunakan uji F_{linear} dengan SPSS. Data dapat dinyatakan linier jika mempunyai tingkat taraf signifikansi $\leq 0,05$ (Priyanto, 2016).

Berdasarkan hasil uji linieritas pada variabel pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir diperoleh nilai F_{linear} sebesar 4,360 dengan taraf signifikansi (sig) 0,038 ($p < 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data distribusi variabel pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir penelitian ini berhubungan secara linier atau membentuk garis lurus.

Berdasarkan analisis korelasi, diperoleh nilai korelasi $r_{xy} = -0,122$, signifikansi $p = 0,038$ ($p < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri 9 Semarang, sehingga hipotesis yang diajukan diterima

Hasil menunjukkan semakin tinggi pola asuh otoriter orangtua artinya semakin rendah pengambilan keputusan karir pada siswa. Berlaku sebaliknya pula, semakin rendah pola asuh otoriter orang tua artinya semakin tinggi pengambilan keputusan karir

pada siswa.

Tabel 2 . Kategorisasi Data Skor Subjek Pada Skala Intensitas Menonton Drama Korea

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Subyek	Prosentase
$127,99 < X$	Sangat Tinggi	137	47,41 %
$106,67 < X \leq 127,99$	Tinggi	84	29,07 %
$85,34 < X \leq 106,67$	Sedang	44	15,22 %
$64,01 < X \leq 85,34$	Rendah	24	8,30 %
$X \leq 64,01$	Sangat Rendah	0	0 %

Tabel 3. Kategorisasi Skor Pengambilan Keputusan Karir

Rentang Skor	Kategori	Jumlah Subyek	Prosentase
$127,99 < X$	Sangat Tinggi	137	47,41 %
$106,67 < X \leq 127,99$	Tinggi	84	29,07 %
$85,34 < X \leq 106,67$	Sedang	44	15,22 %
$64,01 < X \leq 85,34$	Rendah	24	8,30 %
$X \leq 64,01$	Sangat Rendah	0	0 %

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan mengetahui hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 9 Semarang. Hasil analisis korelasi didapatkan nilai korelasi $-0,122$, signifikansi $p = 0,038$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA Negeri 9 Semarang. Berarti hipotesis dengan terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter orangtua dengan pengambilan keputusan karir dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karir dari anak.

Pengambilan keputusan karir ialah proses memilih bermacam pilihan yang berhubungan dengan pendidikan tinggi serta memiliki orientasi dengan suatu jabatan. Keputusan karir merupakan proses mencari, membandingkan dan mengambil keputusan terkait pilihan karir (Setiyowati, 2015).

Pengambilan keputusan karir menurut Mamahit (2014) yaitu proses berpikir seseorang dalam mengambil keputusan terkait pekerjaan dengan menggabungkan serta mengintegrasikan pengetahuan mengenai diri sendiri dengan pengetahuan tentang pekerjaan. Keputusan pemilihan karir adalah proses memilih sebuah pekerjaan.

Peranan orang tua dibutuhkan dalam membentuk kematangan remaja dalam menentukan pemilihan karirnya, secara konseptual pola asuh yang diterapkan orangtua secara tidak disadari mempunyai hubungan dengan pemilihan karir remaja. Dalam menetapkan pilihan karir yang setara potensi diri, minat serta lingkungan, dukungan dari orangtua sangat berperan penting terhadap pengambilan keputusan remaja. Pemberian bimbingan, arahan yang tepat membantu anak menentukan pilihan karirnya dengan baik.

Pola asuh otoriter ialah pola asuh yang memberi tuntutan untuk mengikuti dan mematuhi setiap hal yang telah orangtua tetapkan tanpa memberi kesempatan pada anak untuk bertanya ataupun berpendapat (Santrock, 2002). Pola asuh otoriter ditandai dengan komunikasi satu arah antara orang tua dan anak. Orang tua menetapkan segala hal yang harus anak pilih atau lakukan dimana anak harus melakukan tugas yang berbeda (Desiningrum, 2012).

Masalahan pemilihan karir yang dipengaruhi oleh orang tua, apabila dihubungkan dengan pola asuh yang otoriter maka akan dinilai memberikan dampak yang negatif dikarenakan sifat dari pola asuh otoriter codong memaksakan serta memberi tuntutan atas kehendak anak. hal tersebut akan berdampak kepada tidak baiknya hubungan komunikasi antara anak dan orangtua. Dampak pola asuh otoriter yang tinggi mengakibatkan anak kurang dalam kemandirian serta kemampuannya dalam pengambilan keputusan karir.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Shafrilla Anggraini Firdaus, Erin Ratna Kustanti (2019) yang meneliti mengenai menunjukkan hasil yang sama dengan Azizah (2017) yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti Jamilah (2005) menyatakan bahwa salah satu hambatan siswa dalam pemilihan karir adalah orang tua yang memaksakan dan tidak memberikan dukungan anak yang menyebabkan anak kurang tidak memiliki pilihan pekerjaan atau karir yang sesuai dengan keinginannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan jika ada hubungan negatif pola asuh otoriter orang tua dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 9 Semarang. Semakin tinggi pola asuh otoriter orangtua maka akan semakin rendah pengambilan keputusan karir yang di alami siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi pengambilan keputusan karir

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, U. 2017. Keterlambatan Bicara dan Implikasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 281-297
- Azwar, Saifuddin, M.A. 2011. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Boyd, D. dan Bee, H. 2006. *Lifespan Development* (4th ed.). New Jersey, NJ: Pearson Education
- Budi Candra K, Syarifuddin Dahlan dan Redi Eka Andriyanto. 2019. Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Pemilihan Karir Siswa. *Jurnal FKIP Universitas Lampung*.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo
- Desiningrum, D. R dan Fatkhawati, M. 2016. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter dengan Persepsi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Membaca Quran Siswa *TPQ*. *Jurnal Empati*, 526.
- Desiningrum, R. D. 2012. Hubungan antara pola asuh otoriter dengan persepsi orangtua terhadap motivasi belajar membaca Al-qur'an siswa TPQ. *Jurnal Empati*, 5, 524-528
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faizah, M. 2010. Hubungan antara Penerapan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Distres pada Remaja di SMA Negeri 1 Muntilan. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Frazier, Barbara. 2012. *Assessing Your Parenting Style*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Udayana.
- Gladding, Samuel. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*. Jakarta: PT. Indeks
- Hartono, 2010. *Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*. Surabaya: University Press Unipa Surabaya
- Heru, Pramudi. 2015. Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kutasari Purbalingga. *Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Hurlock, Eizabeth B. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Alih Bahasa Tjandrasa & Zarkasih. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mamahit, Henny Christine. 2014. Hubungan Antara Determinasi Diri dan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA. *Jurnal PsikoEdukasi Vol.12, No 2, 2014*. Jakarta: Unika Atma Jaya

- Raihanal Miski dan Marty Mawarpury. 2017. Pengambilan Keputusan Pada Remaja Yang Mengalami Pengasuhan Otoriter. *Jurnal Ecopsy*, Volume 4 Nomor 3
- Santrock, John W. 2003. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* ed.13, jilid 1, Jakarta: Erlangga
- Savitri, Deninta dan Tamsil Muis. 2014. Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK* Volume 04 Nomor 03 Tahun 2013. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Seniawati, Komang, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum WMP. 2014. Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling* Volume: Vol: 2 No: 1. Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Setiyowati, Eny. 2015. Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Shafrilla Anggraini Firdaus dan Erin Ratna Kustanti. 2019. Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, Volume 8, Nomor 1, Halaman 212-220
- Siti Jamilah. 2005. Hambatan-Hambatan yang Mempengaruhi Ketepatan Pemilihan Karier Siswa Kelas 11 di SMA Negeri Kramat Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 13. Bandung : Penerbit CV Alfabeta.
- Suharnan. 2005. *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi
- Supranto, Johannes. 2009. *Teknik Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Supriatna, Mamat. 2010. Layanan Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan (e-book). Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia
- Surniani. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- Terry, George R. 2004. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Terjemahan J. Smith D. F. M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuti, M.D, Tjahjono, E. dan Kartika, A. 2006. Pola Pengambilan Putusan Karier Siswa Berbakat Intelektual. *Jurnal Penelitian Anima* Vol. 22, No. 1, Hal 58-73. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya
- Vandana, S. 2014. Family environment and peer group influence as predictors of academic stress among adolescents. *International Journal for Research in Education*, 3. 2347-5412
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi

Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya